

SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA CV DEA FURNITURE KOTA PEKANBARU

*Disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

ELMA TOGATOROP

175310401

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ELMA TOGATOROP
NPM : 175310401
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING PADA CV DEA FURNITURE KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 14 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA CV DEA FURNITURE KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 06 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,

Elma Togatorop

NPM: 175310401

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dengan menggunakan metode *Job Order Costing* (JOC) pada CV Dea Furniture yang bertempat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan membandingkan metode tersebut dengan menggunakan metode *job order costing* untuk mengetahui pembebanan biaya secara tepat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian, yaitu CV Dea Furniture. Wawancara, dengan mengumpulkan informasi langsung dari informan. Dan dokumentasi dengan mengumpulkan catatan perusahaan berupa laporan biaya bahan baku, laporan biaya tenaga kerja langsung, dan laporan biaya *overhead* pabrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan belum menggunakan metode *Job Order Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan hanya menggunakan metode *Job Order Costing* dalam penerimaan pesanan produk. Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan terlalu kecil (*undercosting*) dibandingkan dengan metode *Job Order Costing*, dan juga setelah dikaji lebih lanjut, perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2019 untuk produk jenis jati sebesar Rp 108.084 per unit produk. Hal ini terjadi karena harga jual produk yang sudah ditentukan perusahaan sebesar Rp 1.650.000 lebih kecil dibandingkan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* sebesar Rp 1.758.084.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Biaya *Overhead* Pabrik, *Job Order Costing*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the determination of the Cost of Production (HPP) in accordance with generally accepted accounting principles by using the Job Order Costing (JOC) method at CV Dea Furniture located in Pekanbaru City. This study aims to determine the method used by the company in determining the cost of goods manufactured and to compare these methods using the job order costing method to determine the exact cost assignment.

This research is a qualitative descriptive study. The research methods used include; observation, interview, and documentation. Observation is by observing directly the object of research, namely CV Dea Furniture. Interview, by collecting information directly from informants. And documentation by collecting company records in the form of reports on raw materials costs, reports on direct labor costs, and reports on factory overhead costs.

The results showed that, the company has not used the Job Order Costing method in calculating the cost of production, the company only uses the Job Order Costing method in receiving product orders. Based on the results of the study, the calculation of the cost of production calculated by the company is too small (undercosting) compared to the Job Order Costing method, and also after further study, the company experienced a loss in 2019 for teak products of Rp. 108,084 per product unit. This happens because the selling price of the product that has been determined by the company is Rp. 1,650,000 which is smaller than the cost of production using the Job Order Costing method of Rp. 1,758,084.

Keywords : *Cost of production, Overhead Costs, Job Order Costing.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA CV DEA FURNITURE KOTA PEKANBARU”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi., S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, S.E., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, S.E., M.Si, AK., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, AK., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan. Serta seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi

dan Bisnis dan Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan selama mengikuti pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa untuk kedua Orang Tua tercinta, Bapak Kardo Pardomuan Togatorop dan Ibu Lenry Purnama Suryani Silaban yang sudah memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang yang tulus, motivasi, didikan, pengertian, kesabaran, pengorbanan materi maupun non materi serta doa yang selalu dipanjatkan serta adik-adik, Ery Alfito Togatorop, Roland Togatorop dan Amelia Togatorop yang selalu memberikan semangat untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini serta menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sri Winarsih dan Dea Cindy Wijayanti selaku pemilik CV Dea Furniture atas kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Ryanto Gultom, Juny Yanti Manurung, Yopie Citra Berliana Simbolon, dan Zakiyaturrahmah serta teman-teman seperjuangan jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selalu memberikan semangat. Dan untuk Yogi Satria Pratama Silitonga yang selalu menjadi pendengar yang baik dalam keluhan kesahku, yang selalu mengingatkan dan menyadarkan, serta bersedia memberi dukungan, doa dan perhatiannya.

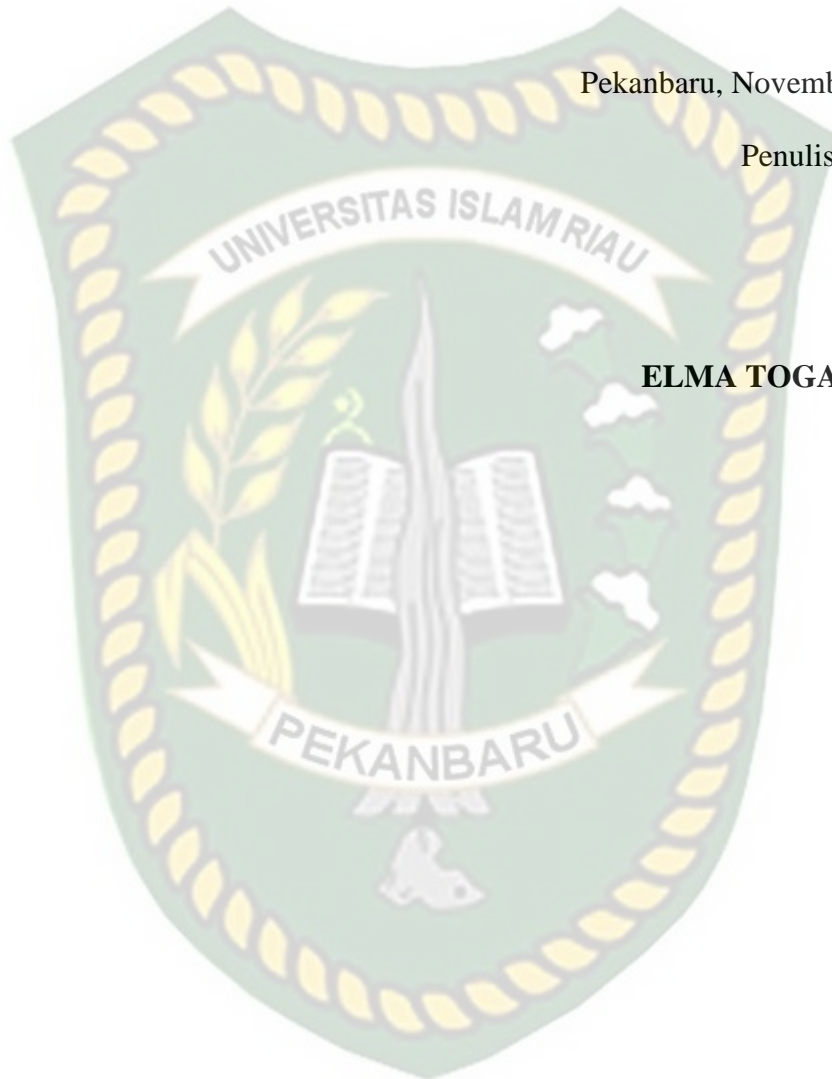
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

ELMA TOGATOROP



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

JUDUL	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional	10
2.1.3 Harga Pokok Produksi	10
2.1.4 Biaya	11
2.1.5 Klasifikasi Biaya	11
2.1.6 <i>Job Order Costing</i> (JOB)	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Objek Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	23
4.1.1 Sejarah Singkat Usaha	23
4.1.2 Organisasi Usaha	24
4.1.3 Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan	25
4.2 Hasil Penelitian	27
4.2.1 Biaya Bahan Baku	27
4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	33
4.2.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	34
4.3 Pembahasan	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 SIMPULAN	50
5.2 SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan Biaya per Unit Produk Tahun 2018 dan 2019	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Kerja CV Dea Furniture	24
Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Pesanan Sofa Tahun 2018 dan 2019 ..	27
Tabel 4.3 Komponen Biaya Bahan Baku Sofa dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	29
Tabel 4.4 Komponen Biaya Bahan Baku Jati dengan Metode <i>Job Order Costing</i> 30	
Tabel 4.5 Perhitungan Biaya Bahan Baku tahun 2018 dan 2019 dengan metode JOC.....	31
Tabel 4.6 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018 dan 2019.....	33
Tabel 4.7 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik tahun 2018 dan 2019	34
Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Sofa tahun 2018 dan 2019	35
Tabel 4.9 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Jati Tahun 2019	36
Tabel 4.10 Perbandingan Perhitungan Biaya Sofa Perusahaan dan Metode JOC	38
Tabel 4.11 Perbandingan Perhitungan Biaya Jati Perusahaan dan Metode JOC ..	39
Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi 2018	40
Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi 2018 dengan JOC	41
Tabel 4.14 Laporan Posisi Keuangan 2018	42
Tabel 4.15 Laporan Posisi Keuangan 2018 dengan JOC	43
Tabel 4.16 Laporan Laba Rugi 2019	44
Tabel 4.17 Laporan Laba rugi 2019 dengan JOC	45
Tabel 4.18 Laporan Posisi Keuangan 2019	46
Tabel 4.19 Laporan Posisi Keuangan 2019 dengan JOC	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Komponen Biaya Bahan Baku
- Lampiran 2 : Tarif Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Lampiran 3 : Komponen Biaya aOverhead Pabrik
- Lampiran 4 : Laporan Biaya Produksi
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan
- Lampiran 6 : Komponen Biaya Bahan Penolong
- Lampiran 7 : Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
- Lampiran 8 : Biaya Pemeliharaan Peralatan
- Lampiran 9 : Kartu Pesanan Pelanggan
- Lampiran 10 : Tentang Perusahaan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan bebas yang sangat berpengaruh terhadap dunia usaha berdampak pada persaingan yang semakin ketat yang dihadapi para pengusaha manufaktur khususnya di Indonesia. Dalam hal ini, para pengusaha dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat demi kelangsungan usaha. Perusahaan dituntut untuk mempersiapkan strategi dalam menghadapi persaingan global. Demi mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan dituntut untuk memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam menciptakan produk.

Dalam dunia usaha manufaktur, penggunaan biaya yang tidak efisien merupakan suatu bentuk masalah besar. Pengalokasian biaya dalam memproduksi barang memberikan dampak besar pada penentuan harga jual. Para pengusaha pada umumnya sulit menaikkan harga jual demi mempertahankan pelanggan walaupun biaya produksi semakin besar yang diakibatkan harga biaya bahan baku mengalami kenaikan.

Menurut Hansen dan Mowen (2016:48) “Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu”. Menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) harga pokok produksi adalah “Total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode”. Harga pokok produksi sangat besar perannya dalam menetapkan harga jual pada suatu produk. Pada dasarnya, semakin besar

biaya produk yang dikeluarkan, maka semakin tinggi juga harga jual yang ditawarkan.

Menurut Saputri (2013) perhitungan biaya produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *over costs* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Akurasi merupakan ketepatan pembebanan biaya pada objek biaya. Jika pembebanan biaya dilakukan secara berlebihan maka akan menyebabkan distorsi. Distorsi biaya akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan biaya pada suatu objek biaya. Pembebanan biaya yang terlalu tinggi disebut *over cost* dan pembebanan biaya yang terlalu rendah disebut *under cost*.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). *Job Order Costing* adalah perhitungan harga pokok produksi yang sederhana namun akurat. Dalam sistem atau cara perhitungan harga pokok pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah. Suatu pesanan adalah output yang didefinisikan untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali item persediaan (Carter, 2011).

Metode ini diterapkan pada perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan. Perusahaan menerima pesanan dari pelanggan (*customer*) dan yang kemudian akan melakukan proses produksi suatu produk sesuai permintaan pelanggan. Pada umumnya perusahaan yang menerapkan metode ini

adalah perusahaan manufaktur seperti perusahaan mebel, sebagai contoh *Olympic Furniture*.

CV Dea Furniture merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam produk seperti kursi jati dan sofa. CV Dea Furniture ini terletak di jalan Suntai, Kota Pekanbaru. Perusahaan menggunakan metode harga pokok pesanan, yaitu dengan memproduksi barang sebagai bentuk pengembangan model-model yang dibuat sendiri. Perusahaan sudah melakukan riset pasar terlebih dahulu sehingga perusahaan dapat memproduksi barang sebagai contoh yang akan digunakan sebagai model pada brosur, sehingga menjadi daya tarik bagi pelanggan untuk membeli produk yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan memproduksi sebanyak 18 jenis produk. Dari 18 jenis produk tersebut terdapat 5 jenis produk sebagai produk unggulan dan menjadi produk yang akan diteliti. Lima produk unggulan tersebut adalah Sofa L888 Jumbo, Sofa Jaguar Mini 321, Sofa Minimalis Oscar 321 Black Red, Kursi Jati Hongkong Anggur 3111, dan Kursi Jati Hongkong Piala 3111.

Terdapat empat departemen produksi untuk setiap produk yaitu, departemen perakitan, departemen penjahitan, departemen pengecatan, dan departemen finishing. Proses produksi yang dilakukan terbagi atas dua bagian yaitu untuk produksi barang jenis sofa dan produksi barang jenis kursi jati. Proses produksi yang dilakukan untuk memproduksi sofa adalah dimulai dari departemen perakitan yaitu, pemasangan per dan karet, pemasangan karton sebagai alas, pemasangan busa dengan heker dan lem, kemudian dilanjutkan oleh departemen penjahitan yaitu, pemasangan kain dan resleting, dan dilanjutkan oleh departemen

pengecatan, dan yang terakhir pemasangan kaki sofa dan pengemasan sebagai proses akhir yang dilakukan oleh departemen *finishing*. Dan proses produksi yang dilakukan untuk memproduksi jati yaitu dimulai dari departemen perakitan, yaitu membeli rangka jati yang sudah jadi dari Jepara, kemudian menempel dan menghektor busa pada rangka jati. Dilanjutkan oleh departemen penjahitan yaitu pemasangan kain dan resleting pada bantal dudukan, kemudian dilanjutkan oleh departemen pengecatan dengan proses menghaluskan jati dengan amplas kemudian mendempul dan mencat jati dengan tiner serta melapis jati dengan pernis dan pengemasan sebagai proses akhir yang dilakukan oleh departemen *finishing*. Siklus pencatatan biaya produksi yang dilakukan perusahaan yaitu pembelian bahan baku dilanjutkan dengan proses produksi oleh departemen perakitan, penjahitan, pengecatan, dan finishing, dan terakhir adalah barang jadi.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum tepat. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan masih mengakui beberapa komponen biaya overhead pabrik sebagai biaya bahan baku, seperti benang, paku, hektor, lem, tiner, aksesoris berupa kristal dan rumbai, resleting, dan plastik pada jenis produk sofa, dan benang, paku, hektor, lem, tiner, aksesoris berupa kristal dan rumbai, resleting, dempul, pernis dan plastik pada jenis produk jati yang seharusnya diakui sebagai biaya overhead pabrik. Selain itu, yang juga menjadi masalah adalah perusahaan belum menentukan secara jelas komponen biaya overhead pabrik, dan belum menggolongkan biaya overhead pabrik menjadi biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap. Perusahaan tidak mengalokasikan biaya tenaga kerja tidak langsung kedalam biaya overhead pabrik, dan juga perusahaan tidak

memasukkan biaya administrasi kedalam laporan laba rugi. Perusahaan belum menghitung secara tepat penyusutan atas aset tetap dan tidak menyajikan penyusutan dalam laporan keuangan. Sehingga, pembebanan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan pengalokasian biaya *overhead* pabrik masih belum akurat, dan berdampak pada penentuan harga jual produk yang kurang tepat.

Berikut perhitungan biaya produksi menurut perusahaan diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 1.1
Perhitungan Biaya per Unit Produk
Tahun 2018 dan 2019

NO	JENIS PRODUK	UNIT PRODUKSI	BIAYA PRODUKSI			TOTAL BIAYA	BIAYA PER UNIT
			BIAYA BAHAN BAKU	BIAYA TENAGA KERJA	BIAYA OVERHEAD PABRIK		
	TAHUN 2018						
1	SOFA L 888 JUMBO	194	Rp135.947.246	Rp106.700.000	Rp7.032.500	Rp249.679.746	Rp1.287.009
2	SOFA JAGUAR MINI 321	192	Rp141.821.376	Rp109.440.000	Rp6.960.000	Rp258.221.376	Rp1.344.903
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	191	Rp133.844.969	Rp75.445.000	Rp6.923.750	Rp216.213.719	Rp1.132.009
4	JATI HONGKONG ANGGUR	97	Rp59.927.958	Rp27.160.000	Rp13.822.500	Rp100.910.458	Rp1.040.314
5	JATI HONGKONG PIALA	92	Rp56.838.888	Rp25.760.000	Rp13.110.000	Rp95.708.888	Rp1.040.314
	TOTAL	766	Rp528.380.437	Rp344.505.000	Rp47.848.750		
	TAHUN 2019						
1	SOFA L888 JUMBO	196	Rp154.757.876	Rp107.800.000	Rp7.549.136	Rp115.349.136	Rp588.516
2	SOFA JAGUAR MINI 321	190	Rp158.420.480	Rp108.300.000	Rp7.318.040	Rp115.618.040	Rp608.516
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	194	Rp153.178.714	Rp76.630.000	Rp7.472.104	Rp84.102.104	Rp433.516

4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	94	Rp65.403.602	Rp26.320.000	Rp14.195.504	Rp40.515.504	Rp431.016
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	90	Rp62.620.470	Rp25.200.000	Rp13.591.440	Rp38.791.440	Rp431.016
	TOTAL	764	Rp594.381.142	Rp344.250.000	Rp50.126.224		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan sebagai berikut.

Biaya per Unit = Total Biaya / Unit Produksi

Penelitian ini merupakan rujukan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah (2018) dengan objek penelitian yang sama di bidang *furniture* atau perabot. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada lokasi penelitian. Objek penelitian sebelumnya terletak di Jepara dan objek penelitian ini terletak di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA CV DEA *FURNITURE*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian adalah apakah perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh CV Dea Furniture telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian Harga Pokok Produksi pada CV Dea Furniture dengan prinsip akuntansi berterima umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *job order costing* yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* yang sesuai dengan prinsip akuntan berterima umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang sehingga ke dapan apabila masih ada kekurangan dalam penelitian ini bisa disempurnakan dalam penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah untuk memperoleh gambaran secara garis besar dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi bagaimana latar belakang masalah yang terjadi, sehingga diangkat menjadi objek penelitian. Dari latar belakang masalah tersebut, dirumuskan suatu perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan, dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis dan mendukung dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis sebagai pernyataan singkat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan defenisi operasional; populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan, yang meliputi gambaran hasil penelitian, pengujian hipotesis dan analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan bab IV, keterbatasan peneliti, dan saran yang diberikan sesuai dengan hasil analisis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Akuntansi Biaya

Menurut Riwayadi (2017: 24) Akuntansi Biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, pelaporan dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Rachmina (2017: 11) mengemukakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran informasi biaya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2014: 7). Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus (Mulyadi, 2012: 7-8)

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya (Dewi dan Septian, 2014: 1).

2.1.2 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional adalah pembebanan biaya produksi ke produk, sedangkan biaya lain yang berkaitan dengan produk seperti biaya penelitian dan pengembangan, biaya pemasaran, biaya distribusi, dan biaya layanan pelanggan tidak dibebankan ke harga pokok produk (Riwayadi, 2014: 33).

Akuntansi biaya tradisional merupakan perhitungan biaya yang berhubungan langsung terhadap proses produksi yang dilakukan. Adapun biaya yang dihitung adalah bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebagai proses pendukung dari adanya proses produksi tidak dibebankan.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Menurut Riwayadi (2016) harga pokok produksi adalah penjualan semua bahan baku yang terpakai ditambah dengan beberapa jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan dan ditambah biaya produksi tidak langsung dengan melihat beberapa persediaan awal dan akhir yang mempengaruhi harga pokok produksi. Oleh karena itu, harga pokok produksi meliputi semua biaya yang terjadi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan sampai produk tersebut menjadi produk yang siap untuk dijual.

Dewi dan Septian (2014: 21) mengemukakan bahwa Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai, baik sebelum maupun selama akuntansi berjalan. Harga pokok produksi merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan (Mulyadi, 2012).

Menurut Hongren (2017) Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai baik untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Menurut Wulansari (2018) yang menyatakan bahwa, Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan seluruh biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam satu periode waktu tertentu. Harga pokok produksi inilah yang nantinya yang akan dijadikan ukuran untuk menjual produk, sehingga harga pokok produksi mewakili jumlah biaya aktiitas melalui biaya langsung, biaya operasional, dan biaya bahan baku

2.1.4 Biaya

Dunia dan Wasilah (2012: 22), menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Sujarweni (2019: 12), Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan terjadi belum terjadi/baru direncanakan.

2.1.5 Klasifikasi Biaya

Jenis-jenis biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama perusahaan, yaitu:

Menurut Riwayadi (2017) berikut biaya-biaya yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi utama perusahaan.

1. Biaya bahan baku

Biaya baku dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi seperti, kayu mahang, kayu api, kayu jati jepara, kain, busa, karet dan per. Sedangkan, biaya bahan bahan baku tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Biaya bahan baku tidak langsung diklasifikasikan sebagai biaya *overhead* pabrik seperti, cat, paku, lem, hektek atau atona, aksesoris berupa kancing Kristal.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Sedangkan, biaya tenaga kerja tidak langsung masuk dalam komponen biaya *overhead* pabrik.

3. Biaya *overhead* pabrik.

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya yang tidak secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, yaitu biaya produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Menurut Mulyadi (2012) pengelompokan biaya *overhead* pabrik dapat dibedakan atas beberapa bagian, yaitu:

- a) Biaya Overhead Pabrik menurut sifatnya
 - 1) Biaya bahan penolong, yaitu biaya yang secara kasat mata komposisinya kecil jika ditelusuri di akhir produk yang dihasilkan tetapi berperan dalam menyelesaikan proses produksi tersebut.
 - 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan perawatan atau pemeliharaan mesin, kendaraan, dan peralatan.
 - 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu upah karyawan yang dibayarkan kepada karyawan pabrik yang secara fisik tidak berhubungan dengan proses pembuatan produk.
 - 4) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, yaitu biaya yang terjadi karena kesenjangan untuk memproteksi demi keamanan. Yang termasuk ke dalam kelompok biaya ini adalah asuransi gedung, kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan.
- b) Biaya Overhead Pabrik berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume produksi.
 - 1) Biaya overhead pabrik tetap adalah BOP yang tidak berubah dalam kisaran tertentu.
 - 2) Biaya overhead pabrik variabel adalah BOP yang sebanding volume perubahan volume kegiatan.
 - 3) Biaya overhead pabrik semivariabel adalah BOP campuran dari BOP tetap dan BOP variabel.

- c) Biaya overhead pabrik berdasarkan hubungannya dengan departemen.
 - 1) Biaya overhead langsung departemen adalah biaya overhead yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dapat dinikmati oleh departemen tersebut.
 - 2) Biaya overhead tidak langsung departemen adalah biaya overhead yang manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
- 4. Biaya Pemasaran merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran seperti biaya gaji karyawan pemasaran dan beban iklan.
- 5. Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum seperti beban gaji karyawan departemen personalia.
- b. Klasifikasi biaya berdasarkan perubahannya terhadap aktivitas.

Menurut Herman (2013) klasifikasi biaya berdasarkan perubahan terhadap aktivitas atau kegiatannya terbagi atas 3, yaitu:

 - 1) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkat tertentu.
 - 2) Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan.

- 3) Biaya semivariabel (*semivariable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding.

c. Klasifikasi biaya sesuai dengan objek biaya.

Menurut Blocher (2014) penggolongan biaya sesuai dengan objek biaya atau pusat biaya terbagi atas:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang secara mudah dan ekonomis dapat ditelusuri langsung ke tempat penampungan biaya atau objek biaya. Contohnya, biaya bahan baku yang diperlukan untuk produk tertentu adalah suatu biaya langsung karena dapat ditelusuri secara langsung ke produk yang bersangkutan.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak secara mudah dan ekonomis dari biaya ke tempat penampungan biaya atau dari tempat penampungan biaya ke objek biaya.

2.1.6 *Job Order Costing (JOC)*

Mulyadi (2010: 38) menyatakan bahwa metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah cara penentuan harga pokok produk dengan biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Manfaat yang diperoleh perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode *job order costing* antara lain perusahaan dapat menentukan harga jual yang dibebankan kepada pesanan,

perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan, perusahaan dapat memantau biaya produksi, perusahaan dapat menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca, dan perusahaan dapat menghitung laba atau rugi setiap pesanan (Mulyadi 2015: 41).

Menurut Mulyadi (2012: 38) metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok yaitu: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik.
- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhiyungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang yang ditentukan dimuka.
- e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan

untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Menurut Supriyono (2000) dalam Abdullah (2018) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) adalah suatu metode pengumpulan data atau penentuan harga pokok produksi yang proses produksinya ditentukan berdasarkan pesanan. Tujuan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok dari setiap pesanan, baik harga pokok produksi secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun per satuan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdullah, Syafi'i (2018)	"Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)"	Analisis Deskriptif	Perusahaan belum menggunakan metode <i>job order costing</i> dalam menetapkan harga pokok produksi, sehingga biaya-biaya tidak diklasifikasikan secara tepat
2	Herlambang, Moh. Taufan Teguh (2018)	"Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada Pabrik Pupuk CV Karya Perdana Makmur di Gresik)"	Analisis Deskriptif	Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> terlihat nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan
3	Fitriyah, Lailatul (2018)	"Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus pada PT Larasati Multi Sentosa Pasuruan	Analisis Deskriptif	Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan <i>job order costing</i> yaitu perusahaan tidak memasukkan beberapa perhitungan

		periode Januari 2018)”		biaya seperti biaya depresiasi gedung dan mesin
4	Manoppo, Isnawati (2017)	“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada Usaha Batik Blimbing di Kota Malang)”	Analisis Deskriptif	Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode <i>job order costing</i> lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan
5	Akhdan, Mochammad Ariq (2017)	“Perhitunagn Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada UD Tiban Jaya Rotan Kota Malang)”	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan, yaitu harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan rendah dibandingkan menggunakan metode <i>job order costing</i>
6	Sari, Riska Putri Sekar Tunjung (2016)	“Analisis “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus pada CV Dharma Putra Mandiri)”	Analisis Deskriptif dan Komparatif	Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan metode <i>job order costing</i> dengan sedikit perbedaan pada pembebanan biaya <i>overhead</i> pabrik
7	Cahyandari, Wara (2015)	“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CV Pitulas Semarang dengan Mnggunakan Metode <i>Job Order Costing System</i> ”	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan perhitungan perusahaan dengan perhiituan dengan menggunakan metode <i>job order costing</i> yaitu terdapat pada perbedaan komponen biaya yang tidak dialokasikan secara tepat

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “CV. Dea *Furniture*

Belum Menerapkan Metode *Job Order Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi yang Sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan (Musianto, 2002 dalam Abdullah, 2018).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi yaitu CV Dea Furniture yang berlokasi di Jalan Suntai No 8, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Dipilihnya lokasi tersebut karena topik pada penelitian ini berkaitan dengan proses produksi. Selain itu, perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang perabot, yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan dengan menggunakan metode *job order costing*.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang pada umumnya dapat diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan lainnya secara langsung kepada sumber data (informan) sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan sumber masalah yang sedang terjadi. Data yang diambil berupa informasi langsung dari informan mengenai permasalahan perusahaan, dan informasi perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta bukti foto lokasi dan proses produksi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan pengumpulan pada basis data yang tersusun dalam bentuk arsip, berupa laporan penjualan, laporan pembelian bahan baku, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan biaya produksi.

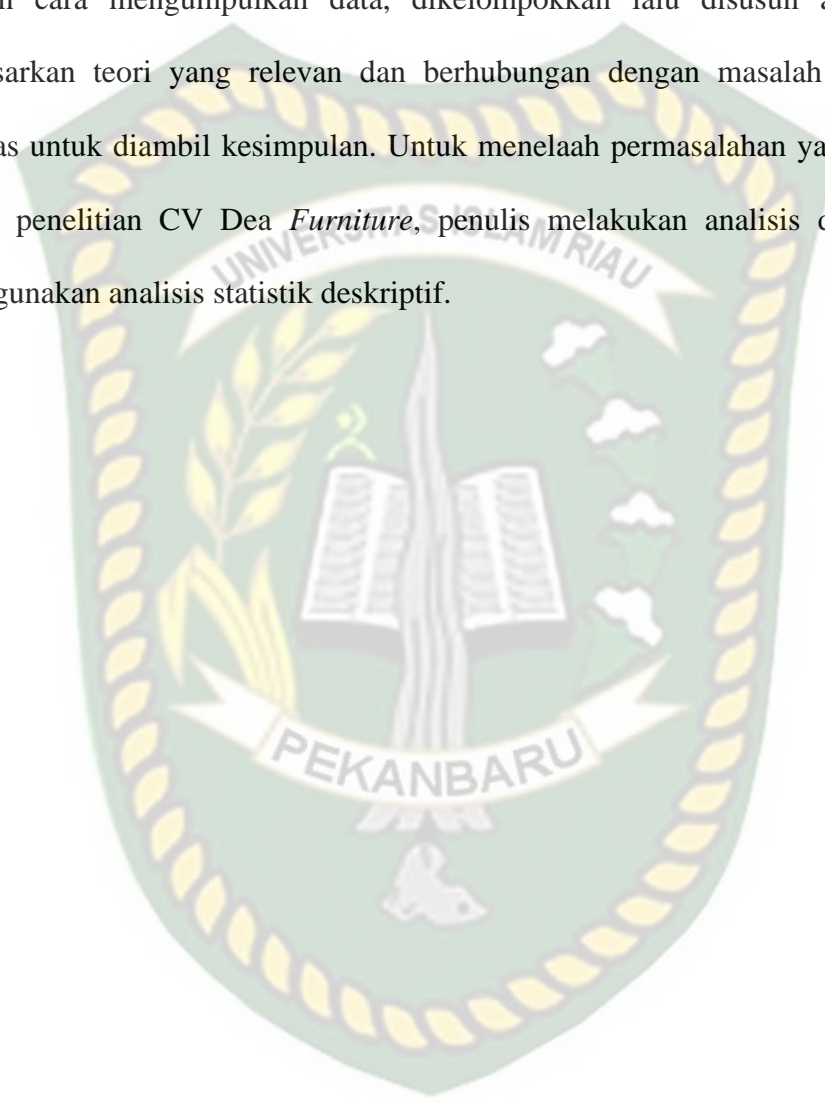
3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer. Data primer tersebut dapat diperoleh dengan cara, yaitu:

- Observasi: teknik pengumpulan data primer dengan cara mengamati langsung pada objek datanya.
- Wawancara: pengumpulan data primer dengan teknik pendekatan dengan cara tanya jawab atau komunikasi dengan informan seperti survei atau wawancara.
- Dokumentasi: pengumpulan dokumen atau catatan perusahaan berupa laporan, seperti laporan penjualan dan laporan pembelian bahan baku.

3.5 Teknik Analisis Data

Dekriptif Kuantitatif adalah analisis metode penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk diambil kesimpulan. Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian CV Dea *Furniture*, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Usaha

CV Dea Furniture merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi kayu. CV Dea Furniture didirikan oleh Sudiono Wijaya pada tahun 2011 yang terletak pada jalan Suntai No 5 dan kemudian pada tahun 2011 pindah ke jalan Suntai No 8 Pekanbaru Riau. Pada Tahun 2018, CV Dea Furniture memiliki 4 orang tenaga kerja termasuk pemilik usaha, dan kemudian bertambah hingga pada saat ini perusahaan memiliki 15 orang tenaga kerja.

Produk yang diproduksi oleh CV Dea Furniture adalah sofa dan kursi jati. Setiap produk tersebut tentunya memiliki bahan baku dan melalui proses produksi yang baik untuk menghasilkan kualitas yang baik, karena kualitas merupakan faktor penentu dalam memproduksi suatu barang. Perusahaan melakukan produksi dengan pemilihan bahan baku yang mempunyai kualitas *high class* seperti produksi sofa dengan memeriksa kualitas bahan baku secara langsung dan produksi jati dengan membeli bahan baku secara langsung dari Jepara salah satu kota Pulau Jawa. Alasan perusahaan membeli bahan baku dari Jepara karena sulit mendapatkan bahan baku yang memiliki kualitas yang baik dan membutuhkan biaya yang cukup besar, serta Jepara merupakan kota pusat pembuatan bahan baku awal khusus jati.

Harga yang ditawarkan oleh CV Dea Furniture sangat bersaing dengan para pesaing yang bergerak dibidang furniture atau perabotan di Kota Pekanbaru. Harga setiap produk bermacam-macam, tergantung tingkat kerumitan produksinya dan banyaknya jumlah produk yang diinginkan oleh konsumen melalui toko, serta permintaan penggantian motif atau warna pada kain atau kayu.

Segmentasi yang diproduksi oleh CV Dea Furniture dari kalangan bawah, menengah, hingga kalangan atas, sehingga target pasar CV Dea Furniture adalah toko-toko yang biasanya menjadi pusat perbelanjaan masyarakat, perusahaan, hotel, dan *restaurant*. Sampai pada saat ini, CV Dea Furniture telah menjalin kerjasama dengan beberapa toko di daerah Pekanbaru dan di sekitaran Kota Pekanbaru.

4.1.2 Organisasi Usaha

Bentuk organisasi dalam perusahaan ini adalah bentuk organisasi yang sangat sederhana. Selain perhitungan biaya yang masih terhitung *home industry*, bentuk organisasi CV Dea Furniture juga masih sederhana, karena kepemilikan perusahaan masih milik pribadi dan dikelola oleh pemiliknya secara langsung. Berikut ini adalah daftar tenaga kerja CV Dea Furniture.

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Kerja CV Dea Furniture

NO	KETERANGAN	TENAGA KERJA
1	Pemilik	Sri Winarsih
2	Sekretaris	Dea Cindy Wijayanti
3	Departemen Perakitan:	
	a. Sofa	Budi, Alam, Heri

	b. Jati	Bahan baku dan proses perakitan tidak dikerjakan oleh perusahaan, karena perusahaan membeli rangka jadi dari Jepara
4	Departemen Penjahitan:	
	a. Sofa	Yogi
	b. Jati	Yogi
5	Departemen Pengecatan:	
	a. Sofa	Shaipul, Agung, Andre
	b. Jati	Shaipul, Agung, Andre
6	Departemen Finishing:	
	a. Sofa	Abel, Nok, Eri, Roy
	b. Jati	Shaipul, Santo, Doni

Sumber: CV Dea Furniture

4.1.3 Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

Dalam proses produksi suatu barang, CV Dea Furniture memproduksi barang secara teliti agar menghasilkan barang dengan kualitas yang baik. Selain itu, perusahaan juga telah mengatur setiap proses produksi yang dilakukan pengrajin atau karyawan agar fokus dalam menghasilkan suatu produk. Adapun alur dari kegiatan proses produksi dari CV Dea Furniture yaitu sebagai berikut.

a) Departemen Perakitan

Tahap yang paling awal dilakukan dalam proses produksi adalah perakitan.

Proses perakitan terbagi atas dua jenis, yaitu:

- 1) Proses perakitan sofa dimulai pembuatan rangka sofa dengan kayu mahang atau kayu api, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan per dan karet, pemasangan karton sebagai alas, dan pemasangan busa pada rangka sofa dengan menggunakan heker dan lem.
- 2) Proses perakitan Jati dimulai dari menempelkan dan mengheker busa pada rangka jadi yang dibeli perusahaan dari Jepara.

b) Departemen Penjahitan

Tahap yang dilakukan setelah perakitan adalah penjahitan. Adapun tahap pengerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Proses penjahitan yang dilakukan pada sofa yaitu menjahit kain sesuai warna dan ukuran untuk sofa maupun bantal sofa dan kemudian menjahit resleting pada bantal sofa serta menempel kancing kristal pada sofa dan menjahit rumbai pada bantal sofa.
- 2) Proses penjahitan Jati dilakukan dengan menempelkan busa pada rangka kemudian menjahit kain sesuai warna dan ukuran pada dudukan kursi.

c) Departemen Pengecatan

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi agar produk yang dihasilkan tampak lebih menarik. Adapun proses yang dilakukan adalah:

- 1) Proses pengecatan Sofa dilakukan yaitu dengan mengecat kepala dan kain sofa sesuai model dan warna.
- 2) Proses pengecatan jati yaitu dimulai dengan menghaluskan rangka jati dengan amplas kemudian mendempul dan mencat jati dan melapisi cat jati dengan pernis.

d) Departemen finishing

- 1) Proses *finishing* pada sofa yaitu pemasangan kaki sofa dan *packing* sofa dengan plastik.
- 2) Proses *finishing* pada jati hanya dengan pengemasan produk dengan plastik.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi di lapangan, wawancara secara langsung, dan studi dokumentasi dari laporan yang dimiliki perusahaan, maka ditemukan fakta CV Dea Furniture sudah menggunakan sistem pesanan produk (*Job Order Costing*) dalam memproduksi barang yang sudah dipesan oleh pelanggan (*customer*).

Namun, dalam prakteknya CV Dea Furniture belum menggunakan/menerapkan metode *job order costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk. Berikut perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan peneliti dengan metode *job order costing*.

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Dalam proses produksi, biaya bahan baku merupakan komponen penting biaya produksi yang pertama ditemui pada saat proses produksi terjadi. Terdapat komponen-komponen bahan baku dan biaya yang digunakan perusahaan sebagai bahan baku yang terdapat pada lampiran 1. Berikut ini adalah perhitungan biaya bahan baku yang digunakan perusahaan dalam proses produksi.

Tabel 4.2
Perhitungan Biaya Bahan Baku Pesanan Tahun 2018 dan 2019

NO	JENIS PRODUK	UNIT PRODUK SI	BIAYA BAHAN BAKU	BIAYA BAHAN BAKU PER UNIT
	TAHUN 2018			
1	SOFA L 888 JUMBO	194	Rp 135.947.246	Rp 700.759
2	SOFA JAGUAR MINI 321	192	Rp 141.821.376	Rp 738.653

3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	191	Rp 133.844.969	Rp 700.759
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	97	Rp 59.927.958	Rp 617.814
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	92	Rp 56.838.888	Rp 617.814
	TOTAL	766	Rp 528.380.437	
	TAHUN 2019			
1	SOFA L88 JUMBO	196	Rp 154.757.876	Rp 789.581
2	SOFA JAGUAR MINI 321	190	Rp 158.420.480	Rp 833.792
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	194	Rp 153.178.714	Rp 789.581
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	94	Rp 65.403.602	Rp 695.783
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	90	Rp 62.620.470	Rp 695.783
	TOTAL	764	Rp 594.381.142	

Sumber: CV Dea Furniture

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya bahan baku tahun 2018 sebesar Rp 528.380.437 dan tahun 2019 Rp 594.381.142.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa komponen biaya yang semula digunakan perusahaan sebagai bahan baku ternyata termasuk kedalam komponen biaya *overhead* pabrik. Berikut ini adalah biaya bahan baku setelah dilakukan analisis oleh peneliti.

Tabel 4.3
Komponen Biaya Bahan Baku Sofa dengan Metode *Job Order Costing*

BAHAN BAKU	TOTAL BIAYA
TAHUN 2018	
Kayu biasa untuk rangka	Rp 60.480.000
Kayu api untuk rangka	Rp 12.960.000
Busa	Rp 54.234.987
Per	Rp 9.360.000
Karet	Rp 8.640.000
Kain	Rp 216.939.948
Kaca	Rp 8.640.000
TOTAL	Rp 371.254.935
TAHUN 2019	
Kayu biasa untuk rangka	Rp 70.560.000
Kayu api untuk rangka	Rp 15.120.000
Busa	Rp 63.769.634
Per	Rp 10.920.000
Karet	Rp 10.080.000
Kain	Rp 255.078.534
Kaca	Rp 10.080.000
TOTAL	Rp 435.608.168

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti, berikut perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi sofa.

BBB per unit = Total Biaya Bahan Baku : Total Unit Produksi

BBB per unit Tahun 2018= Rp 371.254.935 : 577 unit = Rp 643.423.

Sofa L 888 Jumbo = 194 unit x Rp 643.423 = Rp 124.824.062.

Sofa Jaguar Mini 321 = 192 unit x Rp 643.423 = Rp 123.537.216.

Sofa Minimalis Oscar 321 Black Red = 191 unit x Rp 643.423 = Rp 122.893.793.

BBB per unit Tahun 2019= Rp 435.608.168 : 580 unit = Rp 751.049.

Sofa L 888 Jumbo = 196 unit x Rp 751.049 = Rp 147.205.604.

Sofa Jaguar Mini 321 = 190 unit x Rp 751.049 = Rp 142.699.310.

Sofa Minimalis Oscar 321 Black Red = 194 unit x Rp 751.049 = Rp 145.703.506.

Tabel 4.4
Komponen Biaya Bahan Baku Jati dengan Metode *Job Order Costing*

BAHAN BAKU	TOTAL BIAYA
TAHUN 2018	
Kayu Jati	Rp 27.720.000
Biaya Ekspedisi	Rp 19.200.000
Biaya bongkar jati	Rp 4.775.000
Busa	Rp 17.765.013
Kain	Rp 71.060.052
TOTAL	Rp 140.520.065
TAHUN 2019	
Kayu Jati	Rp 32.340.000
Biaya Ekspedisi	Rp 19.200.000
Biaya bongkar jati	Rp 4.775.000
Busa	Rp 20.230.366
Kain	Rp 80.710.183
TOTAL	Rp 157.255.549

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa biaya pengiriman bahan baku (ekspedisi) jati sebesar Rp 19.200.000 dan upah bongkar bahan baku jati di gudang sebesar Rp 4.775.000 yang dihitung perusahaan sebagai BOP, dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi jati adalah sebagai berikut.

BBB per unit = Total Biaya Bahan Baku : Total Unit Produksi

BBB per unit tahun 2018 = Rp 140.520.065 : 189 unit = Rp 743.492

Jati Hongkong Anggur 3111 = 97 unit x Rp 743.492 = Rp 72.118.724

Jatu Hongkong Piala 3111 = 92 unit x Rp 743.492 = Rp 68.401.264

BBB per unit tahun 2019 = Rp 157.255.549 : 184 unit = Rp 854.650

Jati Hongkong Anggur 3111 = 94 unit x Rp 854.650 = Rp 80.337.100.

Jati Hongkong Anggur 3111 = 90 unit x Rp 854.650 = Rp 76.918.500

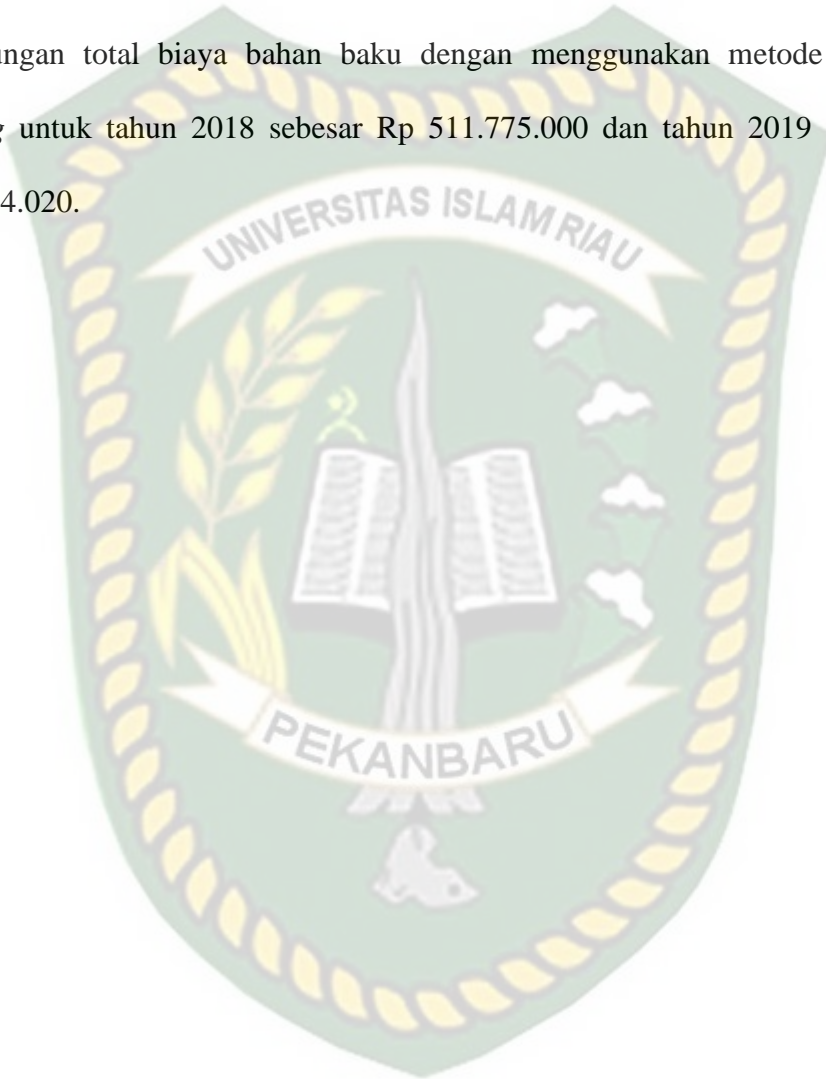
Tabel 4.5
Perhitungan Biaya Bahan Baku tahun 2018 dan 2019 dengan metode JOC

NO	JENIS PRODUK	UNIT PROD UKSI	TOTAL BIAYA BAHAN BAKU	BIAYA BAHAN BAKUPER UNIT
	TAHUN 2018			
1	SOFA L 888 JUMBO	194	Rp 124.824.062	Rp 643.423
2	SOFA JAGUAR MINI 321	192	Rp 123.537.216	Rp 643.423
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	191	Rp 122.893.793	Rp 643.423
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	97	Rp 72.118.724	Rp 743.492
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	92	Rp 68.401.264	Rp 743.492
	TOTAL	766	Rp 511.775.000	
	TAHUN 2019			
1	SOFA L88 JUMBO	196	Rp 147.205.604	Rp 751.049
2	SOFA JAGUAR MINI 321	190	Rp 142.699.310	Rp 751.049
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	194	Rp 145.703.506	Rp 751.049
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	94	Rp 80.337.100	Rp 854.650
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	90	Rp 76.918.500	Rp 854.650
	TOTAL	764	Rp 592.864.020	

Sumber: Data Olahan 2021

Setelah dilakukannya penelitian, terdapat perbedaan perhitungan biaya bahan baku dengan yang dilakukan perusahaan. Perbedaan tersebut terjadi karena

perusahaan menghitung semua yang digunakan dalam proses produksi sebagai biaya bahan baku, sedangkan berdasarkan analisis terdapat biaya bahan baku tidak langsung yang diakui sebagai biaya *overhead* pabrik. Tabel diatas menunjukkan perhitungan total biaya bahan baku dengan menggunakan metode *job order costing* untuk tahun 2018 sebesar Rp 511.775.000 dan tahun 2019 sebesar Rp 592.864.020.



4.2.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan oleh perusahaan, tarif penentuan biaya tenaga kerja langsung oleh perusahaan dapat dilihat pada lampiran 2. Berikut ini adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4.6
Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018 dan 2019

NO	JENIS PRODUK	UNIT PRODUKSI	BIAYA TENAGA KERJA	BIAYA PER UNIT
	TAHUN 2018			
1	SOFA L 888 JUMBO	194	Rp 106.700.000	Rp 550.000
2	SOFA JAGUAR MINI 321	192	Rp 109.440.000	Rp 570.000
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	191	Rp 75.445.000	Rp 395.000
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	97	Rp 27.160.000	Rp 280.000
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	92	Rp 25.760.000	Rp 280.000
	TOTAL	766	Rp 344.505.000	
	TAHUN 2019			
1	SOFA L 888 JUMBO	196	Rp 107.800.000	Rp 550.000
2	SOFA JAGUAR MINI 321	190	Rp 108.300.000	Rp 570.000
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	194	Rp 76.630.000	Rp 395.000
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	94	Rp 26.320.000	Rp 280.000
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	90	Rp 25.200.000	Rp 280.000
	TOTAL	764	Rp 344.250.000	

Sumber: CV Dea Furniture 2021

Setelah dilakukan penelitian, tidak terdapat perbedaan perhitungan yang dilakukan antara perusahaan dengan metode JOC. Tabel diatas menunjukkan total biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2018 sebesar Rp 344.505.000 dan tahun 2019 sebesar Rp 344.250.000.

4.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.7
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik tahun 2018 dan 2019

NO	JENIS PRODUK	UNIT PRODUKSI	BIAYA OVERHEAD PABRIK	BOP PER UNIT
TAHUN 2018				
1	SOFA L 888 JUMBO	194	Rp 7.032.500	Rp 36.250
2	SOFA JAGUAR MINI 321	192	Rp 6.960.000	Rp 36.250
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	191	Rp 6.923.750	Rp 36.250
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	97	Rp 13.822.500	Rp 142.500
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	92	Rp 13.110.000	Rp 142.500
TOTAL		766	Rp 47.848.750	
TAHUN 2019				
1	SOFA L 888 JUMBO	196	Rp 7.549.136	Rp 38.516
2	SOFA JAGUAR MINI 321	190	Rp 7.318.040	Rp 38.516
3	SOFA MINIMALIS OSCAR 321 BLACK RED	194	Rp 7.472.104	Rp 38.516
4	JATI HONGKONG ANGGUR 3111	94	Rp 14.195.504	Rp 151.016
5	JATI HONGKONG PIALA 3111	90	Rp 13.591.440	Rp 151.016
TOTAL		764	Rp 50.126.224	

Sumber: CV Dea Furniture

Biaya Overhead Pabrik per Unit = BOP/Total Unit Produksi

Biaya Overhead Pabrik per Unit = BOP/Total Unit Produksi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perusahaan belum menerapkan JOC dalam menghitung biaya *overhead* pabrik perusahaan. Selain perhitungan biaya bahan penolong yang diakui sebagai biaya bahan baku, terdapat beberapa komponen yang tidak dihitung oleh perusahaan, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pemeliharaan peralatan. Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik yang digunakan perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 47.848.750 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 50.126.224.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa biaya bahan penolong yang sebelumnya diakui oleh perusahaan sebagai biaya bahan baku dapat dilihat pada lampiran 6, biaya tenaga kerja tidak langsung sebelumnya diakui bukan sebagai biaya *overhead* pabrik dan keterangan biaya tenaga kerja tidak langsung dapat dilihat pada lampiran 7, dan biaya pemeliharaan peralatan yang sebelumnya tidak dihitung oleh perusahaan dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 4.8
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Sofa tahun 2018 dan 2019

TAHUN 2018			
NO	KETERANGAN	JENIS BIAYA	JUMLAH
1	Biaya Bahan Penolong	Variabel	Rp 112.285.715
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Tetap	Rp 62.400.000
3	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Variabel	Rp 1.400.000
4	Biaya Listrik	Variabel	Rp 3.830.000
TOTAL			Rp 179.915.715
TAHUN 2019			
1	Biaya Bahan Penolong	Variabel	Rp 131.024.168
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Tetap	Rp 62.400.000
3	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Variabel	Rp 950.000

4	Biaya Listrik	Variabel	Rp 4.059.132
	TOTAL		Rp 198.433.300

Sumber: Data Olahan 2021

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh peneliti. Maka perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk jenis sofa sebagai berikut.

BOP Variabel Tahun 2018 = Rp 117.515.715 : 577 unit = Rp 203.667 per unit.

BOP Tetap Tahun 2018 = Rp 62.400.000 : 577 unit = Rp 108.146 per unit.

BOP Variabel Tahun 2019 = Rp 136.033.300 : 580 unit = Rp 234.540 per unit.

BOP Tetap Tahun 2019 = Rp 62.400.000 : 580 unit = Rp 107.586 per unit.

Tabel 4.9
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Jati Tahun 2019

TAHUN 2018			
NO	KETERANGAN	JENIS BIAYA	JUMLAH
1	Biaya Bahan Penolong	Variabel	Rp 41.169.675
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Tetap	Rp 62.400.000
3	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Variabel	Rp 1.400.000
4	Biaya Listrik	Variabel	Rp 3.830.000
	TOTAL		Rp 108.799.675
TAHUN 2019			
1	Biaya Bahan Penolong	Variabel	Rp 47.302.731
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Tetap	Rp 62.400.000
3	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Variabel	Rp 950.000
4	Biaya Listrik	Variabel	Rp 4.059.132
	TOTAL		Rp 114.711.863

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka perhitungan biaya *overhead* pabrik untuk jenis jati sebagai berikut.

BOP Variabel Tahun 2018 = Rp 46.399.675 : 189 unit = Rp 245.501 per unit.

BOP Tetap Tahun 2018 = Rp 62.400.000 : 189 unit = Rp 330.159 per unit.

BOP Variabel Tahun 2019 = Rp 52.311.863 : 184 unit = Rp 284.304 per unit.

BOP Tetap Tahun 2019 = Rp 62.400.000 : 184 unit = Rp 339.130 per unit.

4.3 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, terdapat perbedaan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan dengan perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Job Order Costing*. Penyebab perbedaan perhitungan biaya tersebut terletak pada biaya bahan baku. Perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan adalah dengan menjadikan semua bahan yang digunakan dalam proses produksi sebagai biaya bahan baku. Komponen bahan baku tersebut seharusnya adalah kayu biasa dan kayu api sebagai rangka sofa, kayu jati sebagai rangka jati, karet, busa, dan kain. Kenyataannya, bahan yang digunakan dalam proses produksi tidak semua bagian dari bahan baku, melainkan bagian dari *overhead* pabrik. Komponen dari *overhead* pabrik yang digunakan perusahaan sebagai bahan baku seperti paku, heker, lem, plastik, amplas, tiner, dan lainnya.

Perusahaan tidak mengakui biaya tenaga kerja tidak langsung sebagai biaya *overhead* pabrik. Kenyataannya, biaya tenaga kerja tidak langsung berdampak pada penentuan harga pokok produksi dan laba perusahaan. Perusahaan juga tidak melakukan perhitungan mengenai biaya pemeliharaan peralatan, seperti kompresor, grenda, heker, dan mesin jahit, dan juga tidak

melakukan perhitungan biaya operasional pada bagian pemasaran yaitu biaya iklan berupa brosur.

Tabel 4.10
Perbandingan Perhitungan Biaya Sofa Perusahaan dan Metode JOC

KETERANGAN	PERUSAHAAN	JOC	PERUSAHAAN	JOC
	TAHUN 2018		TAHUN 2019	
Sofa L 888 Jumbo				
Biaya Bahan Baku	Rp 700.756	Rp 643.423	Rp 789.581	Rp 751.049
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 550.000	Rp 550.000	Rp 550.000	Rp 550.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 36.250	Rp 203.667	Rp 38.516	Rp 234.540
Biaya Overhead Pabrik Tetap	-	Rp 108.146	-	Rp 107.586
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 1.287.006	Rp 1.505.236	Rp 1.378.097	Rp 1.643.175
Sofa Jaguar Mini 321				
Biaya Bahan Baku	Rp 738.653	Rp 643.423	Rp 833.792	Rp 751.049
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 570.000	Rp 570.000	Rp 570.000	Rp 570.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 36.250	Rp 203.667	Rp 38.516	Rp 234.540
Biaya Overhead Pabrik Tetap	-	Rp 108.146	-	Rp 107.586
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 1.344.903	Rp 1.525.236	Rp 1.442.308	Rp 1.663.175
Sofa Minimalis Oscar 321 Black Red				
Biaya Bahan Baku	Rp 700.759	Rp 643.423	Rp 789.581	Rp 751.049
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 395.000	Rp 395.000	Rp 395.000	Rp 395.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 36.250	Rp 203.667	Rp 38.516	Rp 234.540
Biaya Overhead Pabrik Tetap	-	Rp 108.146	-	Rp 107.586
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 1.132.009	Rp 1.350.236	Rp 1.223.097	Rp 1.488.175

Sumber: Data Olahan 2021

Setelah dilakukan penelitian, terdapat perbandingan biaya yang sangat signifikan karena terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung perusahaan. Namun dengan menggunakan metode JOC, dapat dianalisis beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan. Perhitungan HPP perusahaan terlalu rendah dibandingkan dengan menggunakan metode JOC. Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut.

1. Perhitungan HPP dengan metode JOC pada produk Sofa L 888 Jumbo memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang

dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 218.230 dan tahun 2019 sebesar Rp 265.078.

2. Perhitungan HPP dengan Metode JOC pada produk Sofa Jaguar Mini 321 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 180.333 dan tahun 2019 sebesar Rp 220.867.
3. Perhitungan HPP dengan Metode JOC pada produk Sofa Minimalis Oscar 321 Black Red memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 218.227 dan tahun 2019 sebesar Rp 265.078.
4. Berdasarkan analisis, perusahaan menghitung HPP untuk ketiga jenis sofa terlalu kecil (*under costing*), dapat dilihat dari tabel 4.10. Perhitungan HPP yang terlalu kecil ini berdampak pada laba yang diterima oleh perusahaan.

Tabel 4.11
Perbandingan Perhitungan Biaya Jati Perusahaan dan Metode JOC

KETERANGAN	PERUSAHAAN	JOC	PERUSAHAAN	JOC
	TAHUN 2018		TAHUN 2019	
Jati Hongkong Anggur 3111				
Biaya Bahan Baku	Rp 617.814	Rp 743.492	Rp 695.783	Rp 854.650
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 280.000	Rp 280.000	Rp 280.000	Rp 280.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 142.500	Rp 245.501	Rp 151.016	Rp 284.304
Biaya Overhead Pabrik Tetap	-	Rp 330.159	-	Rp 339.130
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 1.040.314	Rp 1.599.152	Rp 1.126.799	Rp 1.758.084
Jati Hongkong Piala 3111				
Biaya Bahan Baku	Rp 617.814	Rp 743.492	Rp 695.783	Rp 854.650
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 280.000	Rp 280.000	Rp 280.000	Rp 280.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 142.500	Rp 245.501	Rp 151.016	Rp 284.304
Biaya Overhead Pabrik Tetap	-	Rp 330.159	-	Rp 339.130
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 1.040.314	Rp 1.599.152	Rp 1.126.799	Rp 1.758.084

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi sebagai berikut.

1. Perhitungan HPP dengan metode JOC pada produk Jati Hongkong Anggur 3111 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp558.838 dan tahun 2019 sebesar Rp 631.285.
2. Perhitungan HPP dengan Metode JOC pada produk Jati Hongkong Piala 3111 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 558.838 dan tahun 2019 sebesar Rp 631.285.
3. Berdasarkan analisis, perusahaan menghitung HPP untuk dua jenis jati tahun 2018 terlalu kecil (*under costing*), dapat dilihat dari tabel 4.11. Perhitungan HPP yang terlalu kecil ini berdampak pada laba yang diterima oleh perusahaan.
4. Berdasarkan perhitungan HPP produk jenis jati dengan menggunakan metode JOC pada tahun 2019, perusahaan sebenarnya mengalami kerugian. HPP yang dihitung dengan metode JOC sebesar Rp 1.758.084, sedangkan harga jual yang ditentukan perusahaan pada jenis jati sebesar Rp 1.650.000. Sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 108.084 untuk setiap unit produk jati.

Perbandingan Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyusun laporan keuangan perusahaan dengan perhitungan biaya yang dihitung dengan menggunakan metode *Job Order Costing* (JOC). Berikut adalah perbandingan laporan keuangan yang disusun perusahaan dan laporan keuangan yang disusun peneliti berdasarkan perhitungan Harga Pokok Produksi yang telah dihitung dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

- a) **Perbandingan Laporan Laba Rugi Antara Perusahaan dengan yang telah dianalisis dengan menggunakan Metode JOC Tahun 2018.**

Tabel 4.12

**LAPORAN LABA RUGI
CV DEA FURNITURE
2018**

PENDAPATAN		
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan Sofa L 888 Jumbo		Rp436.500.000
Penjualan Jaguar Mini 321		Rp422.400.000
Penjualan Sofa Minimalis 321 Black Red		Rp305.600.000
Penjualan Kursi Jati Hongkong Anggur 3111		Rp160.050.000
Penjualan Kursi Jati Hongkong Piala 3111		<u>Rp151.800.000</u>
TOTAL PENDAPATAN USAHA		Rp1.476.350.000
BIAYA ATAS PENDAPATAN		
BIAYA PRODUKSI		
Biaya Bahan Baku	Rp528.380.437	
Biaya Overhead Pabrik	Rp47.848.750	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	<u>Rp344.505.000</u>	
Total Biaya Produksi		Rp920.734.187
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		
Upah Supir	Rp38.400.000	
Upah Kenek	<u>Rp24.000.000</u>	
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA TIDAK LANGSUNG		Rp62.400.000
BIAYA LAIN-LAIN		
Upah Bongkar Bahan Baku		<u>Rp1.200.000</u>
TOTAL BIAYA ATAS PENDAPATAN		(Rp984.334.187)
LABA		<u>Rp492.015.813</u>

Sumber: CV Dea Furniture

Tabel 4.13

**LAPORAN LABA RUGI
CV DEA FURNITURE
2018**

Penjualan		Rp1.476.350.000
Biaya Produksi:		
Biaya Bahan Baku	Rp511.775.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp344.505.000	
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp288.715.390</u>	
Total Biaya Produksi		Rp1.144.995.390
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		<u>(Rp4.474.624)</u>
Total Harga Pokok Produksi		<u>(Rp1.140.520.766)</u>
LABA BRUTO		Rp335.829.234
Biaya Operasional:		
Biaya Pemasaran:		
Beban Iklan		Rp4.000.000
Biaya Administrasi:		
Beban Perlengkapan Kantor	Rp11.490.000	
Beban Penyusutan Gedung	Rp30.000.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	<u>Rp5.000.000</u>	
Total Biaya Administrasi		<u>Rp46.490.000</u>
Total Biaya Operasional		(Rp50.490.000)
LABA OPERASIONAL		<u>Rp285.339.234</u>

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, laporan laba rugi yang disusun oleh peneliti menyajikan laba sebesar Rp 285.339.234, sementara laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan menyajikan laba sebesar Rp 492.015.813. Hal ini menunjukkan penurunan laba sebesar Rp 206.676.579. Penurunan laba tersebut terjadi karena sebelumnya perusahaan belum melakukan perhitungan HPP dengan menggunakan metode JOC secara tepat, dan belum membebankan biaya operasional serta tidak membebankan penyusutan dalam laporan laba rugi.

b) Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Perusahaan dengan yang telah dianalisis dengan menggunakan Metode JOC Tahun 2018.

Tabel 4.14

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
CV DEA FURNITURE
2018**

ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Utang Usaha	Rp65.000.000
Kas	Rp366.103.100		
Perlengkapan	Rp600.000	EKUITAS	
Piutang Usaha	<u>Rp202.346.900</u>	Pendapatan Usaha	<u>Rp1.476.350.000</u>
Total Aset Lancar	Rp569.050.000		
Aset Tetap			
PERALATAN:			
Mesin Jahit	Rp7.000.000		
Mesin Hekter	Rp1.500.000		
Kompresor	Rp7.500.000		
Mesin Grenda	Rp1.300.000		
KENDARAAN	Rp105.000.000		
TANAH & BANGUNAN	<u>Rp850.000.000</u>		
Total Aset Tetap	<u>Rp972.300.000</u>		
TOTAL ASET	<u>Rp1.541.350.000</u>	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>Rp1.541.350.000</u>

Sumber: CV Dea Furniture

Tabel 4.15

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
CV DEA FURNITURE
2018**

ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Utang Usaha	Rp65.000.000
Kas	Rp366.103.100		
Perlengkapan	Rp11.490.000		
Piutang Usaha	Rp202.346.900		
Total Aset Lancar	Rp579.940.000		
Aset Tetap		EKUITAS	
Tanah	Rp130.000.000	Pendapatan Usaha	Rp1.476.350.000
Peralatan	Rp26.410.000		
Kendaraan	Rp120.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp5.000.000		
Gedung	Rp720.000.000		
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp30.000.000		
Total Aset Tetap	Rp961.410.000		
TOTAL ASET	<u>Rp1.541.350.000</u>	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>Rp1.541.350.000</u>

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, tidak terdapat perbedaan dari total aset dan total liabilitas dan ekuitas yang disajikan oleh perusahaan dan yang disajikan oleh peneliti dalam laporan posisi keuangan dengan total aset dan total liabilitas dan ekuitas Rp 1.541.350.000. Namun, pada tabel 4.14 perusahaan belum menghitung akumulasi penyusutan aset tetap secara tepat dan tidak menyajikan penyusutan tersebut dalam laporan posisi keuangan.

- c) Perbandingan Laporan Laba Rugi Antara Perusahaan dengan yang telah dianalisis dengan menggunakan Metode JOC Tahun 2019.

Tabel 4.16

LAPORAN LABA RUGI CV DEA FURNITURE 2019		
PENDAPATAN		
PENDAPATAN USAHA		
Penjualan Sofa L 888 Jumbo		Rp441.000.000
Penjualan Jaguar Mini 321		Rp418.000.000
Penjualan Sofa Minimalis 321 Black Red		Rp310.400.000
Penjualan Kursi Jati Hongkong Anggur 3111		Rp155.100.000
Penjualan Kursi Jati Hongkong Piala 3111		<u>Rp148.500.000</u>
TOTAL PENDAPATAN USAHA		Rp1.473.000.000
BIAYA ATAS PENDAPATAN		
BIAYA PRODUKSI		
Biaya Bahan Baku	Rp594.381.142	
Biaya Overhead Pabrik	Rp50.126.224	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	<u>Rp344.250.000</u>	
Total Biaya Produksi		Rp988.757.366
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		
Upah Supir	Rp38.400.000	
Upah Kenek	<u>Rp24.000.000</u>	
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		Rp62.400.000
BIAYA LAIN-LAIN		
Upah Bongkar Bahan Baku		<u>Rp1.200.000</u>
TOTAL BIAYA ATAS PENDAPATAN		(Rp1.052.357.366)
LABA		<u>Rp420.642.634</u>

Sumber: CV Dea Furniture

Laporan laba rugi pada tabel diatas menyajikan biaya tenaga kerja tidak langsung sebagai bukan dari komponen biaya overhead pabrik, yang seharusnya

dialokasikan kedalam biaya overhead pabrik. Dari laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2018, menyajikan laba sebesar Rp 420.642.634.

Tabel 4.17

LAPORAN LABA RUGI CV DEA FURNITURE 2019		
Penjualan		Rp1.473.000.000
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	Rp4.474.624	
Biaya Produksi:		
Biaya Bahan Baku	Rp592.864.020	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp344.250.000	
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp313.145.163</u>	
Total Biaya Produksi	Rp1.254.733.807	
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	<u>(Rp8.195.784)</u>	
Total Harga Pokok Produksi		<u>(Rp1.246.538.023)</u>
LABA BRUTO		Rp226.461.977
Biaya Operasional:		
Biaya Pemasaran:		
Beban Iklan	Rp4.000.000	
Biaya Administrasi:		
Beban Perlengkapan Kantor	Rp12.176.632	
Beban Penyusutan Gedung	Rp30.000.000	
Beban Penyusutan Kendaraan	<u>Rp5.000.000</u>	
Total Biaya Administrasi	<u>Rp47.176.632</u>	
Total Biaya Operasional		<u>(Rp51.176.632)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>Rp175.285.345</u>

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, laporan laba rugi yang disusun oleh peneliti menyajikan laba sebesar Rp 175.285.345, sementara laporan laba rugi yang disusun oleh perusahaan menyajikan laba sebesar Rp 420.642.634. Hal ini menunjukkan penurunan laba sebesar Rp 245.357.289. Penurunan laba tersebut terjadi karena sebelumnya perusahaan belum melakukan perhitungan

HPP dengan menggunakan metode JOC secara tepat, dan belum membebankan biaya operasional serta tidak membebankan penyusutan dalam laporan laba rugi.

d) Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Perusahaan dengan yang telah dianalisis dengan menggunakan Metode JOC Tahun 2019.

Tabel 4.18
LAPORAN POSISI KEUANGAN
CV DEA FURNITURE
2019

ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Utang Usaha	Rp50.000.000
Kas	Rp255.915.866		
Perlengkapan	Rp600.000	EKUITAS	
Piutang Usaha	<u>Rp299.074.134</u>	Pendapatan Usaha	<u>Rp1.473.000.000</u>
Total Aset Lancar	<u>Rp555.590.000</u>		
Aset Tetap			
PERALATAN:			
Mesin Jahit	Rp7.000.000		
Mesin Hekter	Rp1.500.000		
Kompresor	Rp7.500.000		
Mesin Grenda	Rp1.410.000		
KENDARAAN	Rp100.000.000		
TANAH & BANGUNAN	<u>Rp850.000.000</u>		
Total Aset Tetap	<u>Rp967.410.000</u>		
TOTAL ASET	<u>Rp1.523.000.000</u>	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>Rp1.523.000.000</u>

Sumber: CV Dea Furniture

Laporan posisi keuangan perusahaan tahun 2019 menyajikan total aset dan total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp 1.523.000.000.

Tabel 4.19

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
CV DEA FURNITURE
2019**

ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		UTANG USAHA	Rp50.000.000
Kas	Rp285.339.234		
Perlengkapan	Rp12.176.632		
Piutang Usaha	Rp299.074.134		
Total Aset Lancar	Rp596.590.000		
Aset Tetap		EKUITAS	
Tanah	Rp130.000.000	PENDAPATAN USAHA	Rp1.473.000.000
Peralatan	Rp26.410.000		
Kendaraan	Rp115.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp5.000.000		
Gedung	Rp690.000.000		
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp30.000.000		
Total Aset Tetap	Rp926.410.000	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	
TOTAL ASET	<u>Rp1.523.000.000</u>		<u>Rp1.523.000.000</u>

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, tidak terdapat perbedaan dari total aset dan total liabilitas dan ekuitas yang disajikan oleh perusahaan dan yang disajikan oleh peneliti dalam laporan posisi keuangan dengan total aset dan total liabilitas dan ekuitas Rp 1.523.000.000. Namun yang membedakan laporan posisi keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan peneliti adalah perusahaan tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan Aset Tetap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing* dengan prinsip akuntansi berlaku umum yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perhitungan harga pokok produksi CV Dea Furniture masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu perusahaan menghitung seluruh komponen yang digunakan untuk produksi suatu produk sebagai biaya bahan baku. Namun, setelah diteliti dengan menggunakan JOC terdapat biaya yang diakui sebagai biaya bahan baku, merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik sebagai biaya bahan penolong. Seperti, paku, heker, lem, plastik, kaki sofa, amplas, tiner, aksesoris, dempul, pernis, dan benang.
2. Perusahaan mengakui biaya angkut biaya bahan baku (ekspedisi) jati yang dibeli perusahaan dari Jepara dan biaya bongkar bahan baku sebagai biaya *overhead* pabrik. Namun, biaya tersebut merupakan biaya bahan baku.
3. Perusahaan masih mengakui biaya tenaga kerja tidak langsung sebagai biaya lain-lain pada laporan laba rugi. Setelah dilakukan penelitian, ditemukan bahwa biaya tenaga kerja tidak langsung sebaiknya diakui sebagai biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya tenaga kerja tidak langsung tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai gaji supir dan gaji kenek.
4. Perusahaan tidak menghitung biaya perbaikan pada peralatan (*maintance*) dan beban iklan. Namun, setelah dilakukannya penelitian, biaya perbaikan

peralatan merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik, dan beban iklan sebagai biaya operasional pada bagian pemasaran berupa brosur.

5. Perusahaan menghitung HPP terlalu rendah atau kecil (*undercosting*) untuk semua jenis produk, baik jenis sofa maupun jenis jati, dan pada tahun 2019 perusahaan juga mengalami kerugian pada jenis produk jati sebesar Rp 108.084, karena HPP yang telah dihitung dengan metode JOC lebih besar dibandingkan harga jual yang telah ditentukan oleh perusahaan.
6. Perusahaan tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap berupa kendaraan dan gedung sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Setelah dilakukan penelitian, nilai penyusutan tersebut berdampak pada penurunan nilai aset CV Dea Furniture.
7. Perusahaan tidak mengakui dan mencatat biaya operasional yang sudah dikeluarkan sebagai biaya pemasaran yaitu beban iklan dalam laporan keuangan.
8. Perusahaan menghitung Harga Pokok Produksi terlalu kecil untuk semua jenis produk sehingga laba yang ditampilkan lebih besar, namun sebenarnya perusahaan sudah mengalami kerugian akibat dari perhitungan Harga Pokok Produksi yang tidak tepat.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Perbedaan perhitungan yang telah dilakukan, sebaiknya perusahaan mengevaluasi kembali pembebanan biaya *overhead* pabrik, karena

pembebanan BOP yang tepat dapat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi, sehingga berpengaruh pada penentuan harga jual yang tepat.

2. Diharapkan agar CV Dea Furniture mempertimbangkan penggunaan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi, agar dapat mengidentifikasi biaya secara keseluruhan dan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penentuan harga jual.
3. Diharapkan agar CV Dea Furniture mempertimbangkan penggunaan kartu harga pokok pesanan yang digunakan sebagai bukti adanya pesanan pelanggan. Perusahaan dapat menggunakan kartu pesanan yang dibuatkan oleh peneliti pada lampiran 9 sebagai bentuk kartu pesanan yang sederhana terhadap pesanan yang diterima dari pelanggan (*customer*). Selain itu, peneliti juga menyarankan CV Dea Furniture untuk menggunakan tenaga akuntan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.
4. Peneliti menyarankan perusahaan untuk melakukan perhitungan penyusutan pada aset tetap agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Peneliti menyarankan perusahaan untuk menggunakan metode *Job Order Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, meskipun harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar, dan laba yang ditampilkan cenderung kecil, namun menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan perusahaan tidak mengalami kerugian akibat dari perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengganti objek penelitian yang berskala lebih besar seperti, PT atau pun perusahaan-perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta mengganti objek penelitian yang bergerak dibidang lainnya seperti, perusahaan properti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syafi'i. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada Rahmad Jaya Jepara Furniture).
- Akhdan, Mochammad Ariq. 2017. Perhitunagn Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada UD Tiban Jaya Rotan Kota Malang).
- Blocher, Edward J, dkk. 2011. *Cost Management: Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Salemba Empat: Jakarta.
- _____. 2014. *Cost Management: Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Cahyandari, Wara. 2015. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CV Pitulas Semarang dengan Mnggunakan Metode *Job Order Costing System*.
- Carter, Wiliam K. 2011. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-14. Terjemahan oleh Kista. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto. 2014. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Salemba Empat: Jakarta.
- Fitriyah, Lailatul. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus pada PT Larasati Multi Sentosa Pasuruan periode Januari 2018).
- Hansen, Don R dan Maryane Mowen. 2016. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlambang, Moh. Taufan Teguh. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada Pabrik Pupuk CV Karya Perdana Makmur di Gresik).
- Herman, Edi. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Manoppo, Isnawati. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada Usaha Batik Blimbing di Kota Malang).
- Mardiasmo. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muzakki, Agus Anta. 2017. Ananlisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rak Soe Ha di Malang).

- Rachmina, Dwi dan Shinta Wulan Sari. 2017. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Jakarta Selatan.
- Raiborn, C. A dan M. R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Risdiani, Ratna. 2012. Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus pada *Jannah Bakery* Jember).
- Riwayadi. 2017. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat: Jakarta.
- Saputri, Hening Eka. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Tas Monalisa.
- Sari, Devita. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Job Order Costing Method* untuk Menentukan Harga Jual dan Laba pada UD Sugih Jati Pasar Pahing Kediri. *Simki-economic* Vol. 02 No. 01 ISSN 2599-0748.
- Sari, Riska Putri Sekar Tunjung. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing* (Studi Kasus pada CV Dharma Putra Mandiri).
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni. 2019. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Tyas, Avia Nirmala Wahyuning. 2018. Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Untuk Menentukan Harga Jual Lemari Kaca Pada UMKM Sumber Rejeki Aluminium Mojokerto.
- Wulansari, Mia Novia. 2018. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Kacang Shanghai "Gangsar" Tahun 2016. *Simki-Economic* Vol. 02 No. 01 ISSN: 2599-0748.